

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan dimana pendidikan merupakan kunci utama dalam perubahan dan perkembangan dalam suatu negara yang juga sejalan dengan perkembangan kebudayaannya. Dalam hal ini, perubahan dapat kita artikan sebagai perbaikan baik dalam hal pendidikan ataupun kebudayaannya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi setiap peserta didik dan mendukung pembangunan negara dimasa yang akan datang dengan pendidikan yang berkualitas, sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkompeten dan mampu menghadapi tantangan ketika berada ditengah-tengah masyarakat.

Yusrizal, dkk (2019) menyebutkan bahwa pemerintah selama ini telah berupaya untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah demi penunjang proses pembelajaran. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan, banyak diantara guru yang enggan menggunakan fasilitas tersebut dengan alasan rumit dalam penggunaannya. Hal yang sama diungkapkan oleh Rahayu, dkk (2019) yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat dan juga masih terbatasnya media pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Guru juga sering salah mengarahkan proses pembelajaran itu sendiri yang menekankan anak untuk menghafal segala informasi tentang materi pembelajaran pada saat itu tanpa

dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk mengaplikasikannya di dalam kehidupannya sehari-hari, dan produk yang dihasilkan dari proses pembelajaran itu adalah generasi yang hanya mengetahui tanpa mengerti makna dan melupakan proses yang sebenarnya ingin dicapai adalah pembentukan karakter anak-anak didik sesuai dengan kurikulum 2013.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan yang unggul dan mandiri. Upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan secara terus menerus dilakukan agar menghasilkan masyarakat yang dapat diandalkan baik dari segi pengetahuan dan sikap sesuai dengan tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut sebenarnya telah dirumuskan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) pada setiap tingkatan sekolah mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu pemerintah negara Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, menuntun penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang dapat menjamin perkembangan dan kehidupan bangsa Indonesia. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada dua hal yang perlu mendapat perhatian guru yakni membekali anak dengan moral melalui nilai-nilai yang terkandung dalam ke lima dasar negara yaitu sila-sila Pancasila dan membekali anak didik dengan materi yang berhubungan dengan akademik sekolah.

Sebagai suatu mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum sekolah, PPKn memiliki misi yang harus diemban, diantara misi yang diemban tersebut adalah sebagai pendidikan dasar untuk membentuk dan mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan kreatif, mengkritisi setiap perkembangan dan pergerakan yang terjadi terutama di dalam dunia pendidikan agar semakin mengembangkan pola pikir anak-anak bangsa dan warga negara. Namun, pada kenyataan dilapangan banyak sekali kelemahan yang dijumpai dalam penerapan Pendidikan Kewarganegaraan disekolah, faktor yang paling disorot adalah tingkat kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang menarik bagi siswa. Hal yang sama diungkapkan oleh Wibowo dan Wahono(2017) yang menyatakan bahwa kelemahan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia ada pada sisi pengajaran yang bersifat monoton tidak inovatif (*overload and overlapping content*) dan lebih menitik beratkan hanya pada kognitif, sedangkan afektif dan psikomotorik ditiadakan serta tidak dimasukkan pada ujian nasional.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mampu menghasilkan anak-anak penerus generasi bangsa dengan membentuk karakter yang berwatak dan berbudi luhur serta anak-anak yang mempunyai moralitas. Untuk itu siswa perlu memiliki kemampuan belajar yang tepat, mampu dan berani menyatakan pendapat serta mampu menelaah terhadap permasalahan yang timbul dilingkungannya agar tercapai perilaku yang diharapkan. Dalam hal ini salah faktor pendukung untuk mencapai proses pembelajaran yang diharapkan adalah penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di dalam kelas itu sendiri. Guru harus mampu menyesuaikan model yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan agar proses

pembelajaran itu sendiri tidak cenderung monoton dan membosankan. Dengan pembelajaran yang dikemas sedemikian menarik, siswa-siswa pun akan bersemangat dan menarik perhatian mereka sehingga mengasah rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu hal yang baru. Hal ini juga berfungsi untuk mengubah cara pandang mereka terhadap pembelajaran PPKn yang mana kita ketahui bahwa pembelajaran PPKn adalah pelajaran yang membosankan.

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat mencapai kualitas pendidikan yang baik. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi dengan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru. Tercapainya proses belajar mengajar sangat tergantung pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi proses belajar siswa adalah motivasi belajar. Siswa akan berhasil dalam belajar jika di dalam dirinya ada keinginan sendiri untuk belajar. Sebagai salah satu tugas guru ialah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar mau mempelajari materi yang diajarkan. Selain itu dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, mempengaruhi hasil belajar dimana perubahan tersebut diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Menyikapi hal tersebut, kurikulum pendidikan terus diperbaiki untuk menghasilkan produk yang diharapkan. Dalam hal ini pihak pemerintah telah melakukan banyak perbaikan dan inovasi-inovasi yang menunjang dunia

pendidikan menjadi lebih berkualitas. Pada saat ini telah berlangsung dan dikembangkannya salah satu program inovasi yaitu kurikulum 2013 yaitu dengan menggunakan pendekatan saintifik dimana pembelajaran ini adalah satu proses pembelajaran yang mengajak siswa untuk berpikir lebih aktif dan dapat menerapkan, mengolah setiap unsur-unsur konsep yang dipelajari untuk membuat generalisasi, mengevaluasi terhadap konsep-konsep yang telah dipelajarinya. Namun, pada kenyataannya pemerintah sering sekali kecolongan akan proses pembelajaran yang menghasilkan kualitas anak-anak penerus generasi bangsa yang kurang berkualitas karena kurang maksimalnya pendayagunaan setiap program-program pemerintah untuk membelajarkan tenaga pendidik terhadap kurikulum tersebut sehingga mengakibatkan terbatasnya pengetahuan tenaga pendidik terhadap kurikulum yang mengacu kepada pendekatan saintifik tersebut. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu guru di sekolah SD Negeri 106163 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, bahwa hasil pembelajaran dari murid-murid SD Negeri tersebut belum maksimal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Tata Usaha SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata UAS siswa kelas IV untuk mata pelajaran PPKn pada tiga tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan

No	Tahun Ajaran	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1	2016/2017	71	43	85	66
2	2017/2018	71	56	79	68
3	2018/2019	71	32	83	70

Sumber: Data Nilai Siswa Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan

Dari tabel tersebut, diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa mata pelajaran PPKn dari tahun 2016 sampai 2019 belum mencapai KKM. Kesimpulannya, hasil belajar PPKn siswa masih tergolong rendah, hal tersebut ditunjukkan dari nilai setiap tahunnya belum mencapai standar KKM. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut diketahui bahwa guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang mana proses pembelajaran hanya berpusat kepada guru dan tidak melibatkan siswa untuk ikut serta secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang bersifat inovatif dan dapat merangsang motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan membuat suasana belajar menjadi menarik dan tidak membosankan. Untuk itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Surya (2018) mengatakan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa. Selanjutnya Sari (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbicara siswa.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diduga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn

karena melalui model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan keberagaman berbagai pekerjaan yang ada di Indonesia beserta fungsinya masing-masing, agar menanamkan sikap menghargai kepada orang-orang yang bahkan pekerjaannya tidak layak dan bisa lebih menghormati setiap perbedaan dengan tidak mengkotak-kotakan yang kaya dan yang miskin. Melalui pembelajaran ini juga guru mengarahkan murid-murid agar dapat menentukan apa yang diinginkan ketika mereka dewasa, akan jadi seperti apa mereka. Model *Project Based Learning* ini lebih menuntut siswa untuk lebih aktif dan melibatkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menghasilkan bentuk karya dalam bentuk tulisan, seni gambar video atau presentasi yang sudah di diskusikan oleh teman satu kelompoknya yang mana sebelumnya mereka harus merumuskan, merancang, merinci, melaksanakan dan mengevaluasi hasil dari materi “Cita-citaku”.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Project Based Learning* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran langsung ditinjau dari tingkat motivasi siswa, Atau dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Model *Project Based Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa di Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi selama pembelajaran dan segala aktivitas serta hasil belajar di Kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan, yaitu:

1. Hasil belajar PPKn yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 106163 Percut Sei Tuan dalam tiga tahun terakhir tergolong rendah.
2. Pembelajaran di kelas selama ini masih cenderung monoton dan tidak menarik sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan.
3. Model yang digunakan tidak bervariasi dan sering hanya berpusat pada guru sehingga siswa sering tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran.
4. Motivasi belajar belum terlihat dalam diri siswa, selama pembelajaran siswa melakukan pembelajaran hanya sekedar belajar tanpa mengetahui tujuan untuk apa dia belajar dan mengapa materi PPKn diajarkan.
5. Siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dalam pembelajaran sehingga kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut terlihat bahwa ada beberapa masalah yang muncul dan dapat diteliti namun sangat luas. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti lebih fokus dan terarah, maka penelitian dibatasi pada masalah-masalah berikut:

1. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.

2. Motivasi belajar siswa dibedakan atas motivasi tinggi dan motivasi rendah. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dirancang oleh guru.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas IV semester I pada mata pelajaran PPKn dengan cakupan materi tentang “Berbagai Pekerjaan”

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung?
2. Apakah hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model *project based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran langsung
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki motivasi rendah

3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PPKn

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan referensi untuk menunjang peningkatan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan masukan bagi pengembangan teori model pembelajaran *Project Based Learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran dapat membuat siswa lebih aktif dan mengasah kreativitasnya serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Penggunaan model pembelajaran yang baik dan benar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta memotivasi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

c. Bagi Sekolah

Penelitian dapat menjadi referensi sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

